

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digitalisasi yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan utama di berbagai bidang, termasuk dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Arifqi, M. M., & Junaedi, D., 2021). Desa Klaten yang berada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk lokal. Namun, salah satu hambatan yang sering dihadapi UMKM di desa ini adalah kurangnya upaya branding serta strategi pemasaran yang optimal, sehingga menghambat pertumbuhan usaha mereka.

Pada era modern, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kerja, khususnya pada sektor UMKM. Dengan adanya SOP, konsistensi kualitas produk dapat terjaga, sekaligus mendukung efisiensi dalam proses produksi dan pengelolaan usaha (Anaqi, I., Kurniawan, dkk., 2023). Oleh sebab itu, implementasi SOP menjadi strategi utama untuk memperkuat daya saing UMKM di Desa Klaten.

Ketidakseragaman dalam pola produksi dan manajemen, serta kurangnya pedoman kerja yang jelas, sering mengakibatkan proses operasional UMKM kemplang menjadi tidak efisien dan kurang konsisten. Padahal, penerapan prosedur yang terstruktur pada setiap tahap kerja dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas produksi. Oleh karena itu, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi solusi yang tepat untuk menjaga mutu, meminimalkan kesalahan, dan memastikan pencapaian target produksi secara optimal.

Dalam merancang SOP, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan, seperti kejelasan prosedur di setiap tahap pekerjaan, urutan langkah yang terstruktur, serta kemudahan untuk dipahami oleh seluruh pelaksana. Komponen utama SOP mencakup standar mutu produk, prosedur pengolahan bahan, tahapan proses produksi, pengawasan kualitas, serta aturan terkait keselamatan kerja. SOP disusun agar dapat diikuti dengan mudah, terdokumentasi secara baik, dan dievaluasi secara berkala untuk menjamin konsistensi serta peningkatan efektivitas operasional.

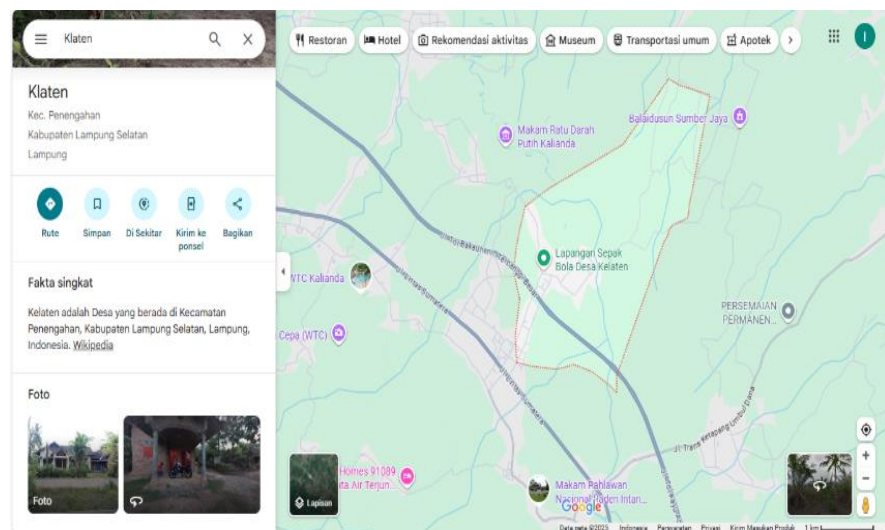
Standar Operasional Prosedur (SOP) atau yang disebut juga “prosedur” merupakan dokumen yang menjelaskan secara detail dan terperinci mengenai metode yang digunakan untuk mengimplementasikan serta melaksanakan kebijakan dalam suatu organisasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. SOP berisi serangkaian instruksi kerja atau langkah-langkah yang harus diikuti dalam menjalankan suatu tugas dengan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai (Supriyanti et al., 2021).

Melalui kegiatan PKPM ini, penulis bertekad untuk menghadirkan solusi komprehensif dalam meningkatkan efektivitas produksi melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada UMKM Kemplang. Upaya ini selaras dengan tema PKPM, yaitu “Pengembangan Potensi Daerah Berbasis Teknologi Digital dan Ekonomi Kreatif”. Program ini diharapkan menjadi langkah awal yang berarti dalam memperbaiki manajemen usaha, meningkatkan kualitas produksi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sehingga dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Kelaten.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

1. Profil Desa

Desa Kelaten merupakan desa yang berada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Dengan luas wilayah 7.50 Ha, dinamakan Desa Kelaten karna pada tahun 1960 transmigrasi dari pulau jawa khususnya daerah klaten menetap di Lampung Selatan dan menamainya Desa Kelaten. Desa Kelaten berdiri sekitar tahun 1967 dan telah dijabat oleh beberapa Kepala Desa. Dalam Gambar 1.1, kita dapat melihat Peta Lokasi Desa Kelaten



Gambar 1.1 Peta Lokasi Desa Kelaten

Sampai saat ini, Desa Kelaten Memiliki 7 Dusun :

- a. Kelaten
- b. Sidorejo
- c. Sidodadi
- d. Karang Anyar
- e. Sido Makmur
- f. Karang Mekar
- g. Mekar Jaya

1.1.2 Profil UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM menjadi salah satu penopang utama perekonomian di berbagai daerah karena meskipun berskala kecil, jumlahnya cukup besar. Keberadaan UMKM mampu menggerakkan aktivitas ekonomi lokal dengan menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Dengan semakin berkembangnya UMKM, masyarakat dapat memperoleh tambahan penghasilan, baik melalui kepemilikan usaha maupun sebagai tenaga kerja.

Dalam hal ini peneliti berfokus pada 1 UMKM saja yaitu Kemplang Ridho, dengan profil serta struktur sebagai berikut:

Nama Pemilik	: Sulistiano
Nama Usaha	: Kemplang Ridho
Alamat Usaha	: RT 003,RW 002, GG. Sawah, Dusun IV, Desa Klaten, Penengahan
Jenis Usaha	: Kelompok
Jenis Produk	: Kemplang
Skala Usaha	: Usaha Mikro Kecil Menengah
Tahun Berdiri	: 2009
Produk yang ditawarkan	: Kemplang
No. Telepon/ HP	: 0813-7965-7314

Struktur Organisasi Kemplang Ridho

Ketua	: Sulistiano
Bendahara:	Erna Yuniarti

Usaha Kemplang Ridho bermula dari aktivitas rumah tangga sederhana yang didirikan oleh sebuah keluarga dengan tujuan mempertahankan serta melestarikan kuliner tradisional khas daerah. Pada tahap awal, proses produksi kemplang dilakukan dalam jumlah terbatas dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja yang minim. Produk ini diolah berdasarkan resep turun-temurun yang menonjolkan cita rasa gurih dan tekstur renyah, sehingga memiliki keunikan tersendiri dibandingkan produk sejenis.

Saat ini, Kemplang Ridho mampu memproduksi sekitar 200 pcs per hari dan memasarkannya hingga ke wilayah Tangerang. Seiring meningkatnya permintaan, usaha ini berupaya untuk terus menjaga kualitas dan memperluas jangkauan pasar dengan mengadopsi strategi produksi yang lebih efisien serta pengelolaan yang profesional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan proses produksi kemplang yang dilakukan oleh UMKM di Desa Kelaten sebelum adanya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)?
2. Kendala apa saja yang dialami UMKM Kemplang dalam menjaga efektivitas serta konsistensi produksi ketika belum menerapkan SOP?
3. Bagaimana penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas produksi pada UMKM Kemplang di Desa Kelaten?
4. Sejauh mana implementasi SOP memberikan dampak terhadap kualitas, jumlah produksi, dan efisiensi operasional pada UMKM Kemplang di Desa Kelaten?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui bagaimana proses produksi kemplang pada UMKM di Desa Kelaten sebelum adanya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP).
2. Mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami UMKM Kemplang dalam mempertahankan efektivitas dan konsistensi produksi tanpa penerapan SOP.
3. Menganalisis penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam meningkatkan efektivitas proses produksi pada UMKM Kemplang di Desa Kelaten.
4. Mengevaluasi sejauh mana penerapan SOP berdampak terhadap kualitas, jumlah produksi, dan efisiensi operasional pada UMKM Kemplang di Desa Kelaten.

1.4 Manfaat

1. Bagi UMKM Kemplang
 - a. Memberikan panduan kerja yang lebih terstruktur melalui penerapan SOP sehingga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan konsistensi produksi.
 - b. Membantu menjaga kualitas produk agar sesuai standar dan meningkatkan daya saing di pasar.
2. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman praktis mengenai manajemen produksi serta penerapan SOP pada sektor UMKM.
 - b. Melatih kemampuan analisis dan problem solving dalam dunia usaha yang nyata.
3. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM Lain
 - a. Memberikan contoh penerapan SOP yang dapat diadaptasi oleh UMKM lain untuk meningkatkan kinerja usahanya.
 - b. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengelolaan usaha yang lebih profesional.

4. Bagi Kampus (Institut Informatika & Bisnis Darmajaya)
 - a. Menjadi bukti implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu dan praktik manajemen produksi berbasis SOP di lingkungan akademik.

1.5 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Kelaten meliputi beberapa pihak yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan program ini, yaitu:

1. Kepala Desa beserta perangkat Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Berperan memberikan izin pelaksanaan kegiatan PKPM, memberikan arahan, serta memfasilitasi koordinasi antara tim PKPM dengan masyarakat setempat agar program berjalan lancar.
2. Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kemplang Ridho yang dikelola oleh Bapak Sulistiano, Menjadi mitra utama dalam penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada proses produksi kemplang. UMKM ini memberikan data, informasi, serta kesempatan bagi tim PKPM untuk melakukan pendampingan dalam perbaikan alur kerja, pengendalian mutu, dan manajemen produksi.
3. Masyarakat Desa Kelaten, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Berkontribusi dengan memberikan dukungan partisipatif selama pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, ide, maupun kerja sama dalam mengimplementasikan program yang telah direncanakan. Masyarakat juga menjadi penerima manfaat dari peningkatan kualitas UMKM lokal yang diharapkan dapat mendukung perekonomian desa.